

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting sebagai upaya dalam memperbaiki SDM di negara kita. Menurut Bab II Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan berpotensi menjadikan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mandiri. menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan dalam perannya diharapkan mampu mencetak manusia-manusia terampil dan memiliki akhlak mulia, serta berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Berdasarkan berita yang bersumber dari databoks.katadata.co.id. menyatakan bahwa menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), keberadaan sampah yang terdapat di Indonesia pada tahun 2022 volume timbulannya mencapai diangka 19,45 jt ton. Diantaranya 41,55% berupa sampah sisa makanan. Kemudian 18,55% berupa sampah plastik. 13,27% berupa kayu/ranting. 11,04% sampah kertas. 2,86% sampah logam. Ada juga sampah kain 2,54%, dan 1,96% sampah kaca, 1,68% sampah karet/kulit, dan sisanya 6,55% merupakan sampah jenis lainnya. Indonesia merupakan termasuk dari jajaran Negara penghasil sampah plastik dan sisa makanan terbesar di dunia. Timbulan sampah yang tidak teratasi secara tepat maka dapat membawa dampak buruk bagi lingkungan, dan kesehatan.<sup>2</sup>

Melihat dari fenomena tersebut, untuk perbaikan lingkungan Indonesia, dan untuk meminimalisir dampak buruk sampah terhadap lingkungan, maka disini peran pendidikan sangat dibutuhkan. Sejatinya pendidikan berfungsi untuk mencetak peserta didik yang berkarakter, bernilai, berbudaya, serta beragama dengan baik.

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta, 2003).

<sup>2</sup> Cindy Mutia Annur, 'RI Hasilkan 19 Juta Ton Timbulan Sampah Pada 2022, Mayoritas Sisa Makanan', *Databoks*, 2023 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/ri-hasilkan-19-juta-ton-timbulan-sampah-pada-2022-mayoritas-sisa-makanan>>.

Pendidikan bukan hanya terkait dengan kecerdasan intelektual, melainkan mengarah pada memanusiakan manusia, dan membentuk karakter peserta didik dalam membangun masyarakat yang berbudi luhur. Dari fenomena yang tertuang dalam berita di atas, seharusnya menjadi perhatian lebih bagi tripusat pendidikan yakni lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan karakter terhadap anak bangsa harus gencar dicanangkan untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai pendidikan terhadap lingkungan, moral, dan implementasinya.

Pendidikan karakter merupakan bentuk upaya untuk mendidik peserta didik secara sadar dan terencana agar menanamkan kebiasaan tentang hal baik, mampu memahami suatu hal yang positif dan negatif, lalu mengambil sesuatu yang positif tersebut dan bisa menjalankannya dalam kesehariannya.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan pendidikan yang mendorong seseorang untuk peduli, menjaga, melestarikan, mengelola lingkungan secara baik dan tepat, agar lingkungan tersebut memberikan manfaat kepada manusia maupun makhluk hidup lain secara terus menerus. Pendidikan ini mendorong peserta didik untuk terbiasa mengelola lingkungannya, menghindari sifat merusak, menumbuhkembangkan sikap peka terhadap lingkungan, peduli, tanggung jawab, serta peserta didik dapat dijadikan sebagai contoh teladan pecinta lingkungan tempat dimana ia berada.<sup>4</sup>

Pendidikan lingkungan selain penting untuk diterapkan di lingkungan keluarga, juga penting untuk diterapkan di sekolah. Suasana belajar mengajar yang bersih peserta didik akan merasa nyaman. Lingkungan yang bersih dapat tercipta apabila peserta didik mempunyai rasa peka dan kepedulian terhadap lingkungannya. Jika tempat belajar yang di tempati bersih dan terasa nyaman, maka berpotensi untuk meningkatkan prestasi peserta didik.<sup>5</sup> Karena lingkungan dapat berpengaruh terhadap perilaku atau sikap manusia, demikian pula sikap dan perilaku manusia juga akan mempengaruhi lingkungan tempat di mana ia hidup.

Salah satu masalah terbesar di lingkungan sekolah ialah sampah. Meskipun telah disediakan tempat untuk membuang sampah

---

<sup>3</sup> Dwi Purwanti, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya', *Jurnal Riser Pedagogik*, 1.2 (2017), 17.

<sup>4</sup> Purwanti, 16.

<sup>5</sup> Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial* (Jogjakarta: Cosmic media nusantara, 2020).

di lingkungan sekolah, namun tak sedikit peserta didik masih membuang sampah secara sembarangan, akibatnya lingkungan sekolah nampak kotor dan mengganggu kenyamanan belajar. Sampah yang terdapat di sekolah biasanya berupa kertas, plastik bungkus makanan, botol, dan lain sebagainya. Keberadaan sampah di sekolah menjadi pembahasan untuk dijadikan topik yang menarik dalam pelajaran khususnya IPS dengan pendekatan yang menarik untuk meningkatkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan.

Pendidikan peduli lingkungan dapat diterapkan dengan mengintegrasikan pada mata pelajaran di sekolah, dengan menyesuaikan standar kompetensi dan tujuan, menggunakan sistem pembelajaran yang menarik dan aktif dengan cara menanamkan karakter peduli lingkungan pada setiap pokok bahasan. Selain itu dapat juga dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri, atau melalui kultur budaya yang diunggulkan oleh sekolah tersebut.<sup>6</sup>

Keseluruhan kegiatan manusia dikaji dalam pelajaran IPS. Dalam pembelajarannya, IPS menanamkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia atau masyarakat, permasalahan-permasalahannya, serta tindakan-tindakan dalam penyelesaian permasalahan dalam masyarakat tersebut. Menumbuhkembangkan karakter peduli lingkungan melalui pelajaran IPS merupakan pilihan yang tepat, karena IPS sifatnya terpadu, berbasis masalah, kontekstual dan berbasis nilai.

Sebagai seorang guru harus mampu mempersiapkan anak didiknya untuk ikutserta menjadi masyarakat yang demokratis dan memfasilitasi anak didiknya dalam menumbuhkembangkan kepribadiannya untuk menjadi pribadi yang ramah, rasional, dan meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik sebagai penerus masyarakat di masa mendatang untuk perbaikan lingkungan sekitar. Dengan pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam setiap mata pelajarannya, mengaitkan materi dengan fenomena sosial yang ada sehingga mampu menciptakan pengalaman berharga bagi anak didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Maret 2023 di kelas VII MTs. Al-Munawwaroh, peneliti melihat pembelajaran di kelas masih kurang dapat memaksimalkan kesadaran peserta didik terhadap perilaku peduli lingkungan, ditemukan masih banyak peserta didik yang kurang peduli akan kebersihan lingkungan madrasah, masih terlihat peserta didik membuang sampah dengan

---

<sup>6</sup> Purwanti, 18.

sembarangan, terlihat di depan kelas, sudut ruang kelas, bahkan bawah kolong meja terdapat sampah makanan, kertas, dan lain sebagainya. Selain itu, tingkat partisipasi terhadap pembelajaran IPS pun masih rendah, berdasarkan data dari hasil wawancara dengan guru IPS dalam pembelajaran IPS sekitar 35% dari peserta didik terlihat gaduh dan melakukan aktivitas lain. Ketika guru mencoba mengajukan sebuah pertanyaan hanya 20% peserta didik di kelas yang memberikan jawaban ataupun tanggapan. Selanjutnya, ketika guru mempersilahkan bertanya, hanya 10% peserta didik di kelas yang bersedia untuk bertanya. Dalam pembelajaran IPS yang hanya mengedepankan pada kemampuan kognitif peserta didik, maka tingkat partisipasi belajar IPS peserta didik bisa dibilang rendah, dan peserta didik belum sadar secara maksimal akan cara menjaga lingkungan yang ia tempati. Untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya dan semangat belajar peserta didik dibutuhkan gaya belajar yang berbeda, yaitu dengan metode yang mana bisa membuat peserta didik lebih tertarik perhatian sehingga semangatnya dalam pembelajaran agar lebih aktif serta kreatif dengan menggunakan seluruh kemampuan, indera yang dimilikinya. Sebagai upaya untuk meningkatkan hal tersebut, maka peneliti menemukan sebuah model pembelajaran yakni menggunakan model pembelajaran PjBL yang mana didalam pembelajarannya menekankan kemampuan berpikir, dan kreativitas pada peserta didik MTs. Al-Munawwarah.

Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) memberi peluang kepada peserta didiknya untuk lebih mengembangkan kreativitasnya dalam membuat sebuah proyek yang bernilai. PjBL mengacu pada identifikasi dan penyelesaian suatu permasalahan di masyarakat atau lingkungan sekolah. Melalui metode tersebut peserta didik maupun guru akan melakukan kolaborasi dan peserta didik akan berpikir kritis dan kreatif.<sup>7</sup> Dengan model pembelajaran PjBL diharap *ecoliteracy* peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, penulis merasa tertari untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Peduli Lingkungan melalui Pembelajaran IPS dengan

---

<sup>7</sup> Jusita Martina Lona, ‘Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa’, *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4.2 (2019), 91 <<https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p090>>.

Pendekatan PjBL Untuk Meningkatkan *Ecoliteracy* Peserta Didik Kelas VII MTs. Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan peduli lingkungan oleh guru IPS di MTs. Al-Munawwarah Lau yang penerapannya diintegrasikan ke dalam pelajaran IPS kelas VII dengan menggunakan pendekatan PjBL sebagai metode pembelajarannya. Diharapkan dengan penerapan tersebut dapat meningkatkan *ecoliteracy* peserta didik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang dari penulis di atas, terdapat pokok permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk dari penerapan pendidikan peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS dengan metode PjBL bagi peserta didik di MTs. Al-Munawwarah.
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS dengan metode PjBL bagi peserta didik di MTs. Al-Munawwarah.
3. Bagaimana hasil dari penerapan pendidikan peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS dengan metode PjBL bagi peserta didik di MTs. Al-Munawwarah .

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui bentuk penerapan program pendidikan peduli lingkungan pada pembelajaran IPS dengan metode PjBL bagi peserta didik di MTs. Al-Munawwarah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program pendidikan berbasis peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS dengan metode PjBL bagi peserta didik di MTs. Al-Munawwarah.
3. Mengetahui pengaruh program pendidikan peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS dengan metode PjBL bagi peserta didik di MTs. Al-Munawwarah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharap nantinya dapat memberi dampak positif baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap tulisan ini dapat menambah dan memperkaya serta memberikan khazanah keilmuan tentang pendidikan peduli lingkungan dengan menggunakan pendekatan PjBL sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan ecoliteracy peserta didik. Dengan adanya tulisan ini juga dapat dipergunakan sebagai bahan referensi lanjutan untuk dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini penulis berharap agar tulisan ini dapat memberikan manfaat secara praktis kepada :

a. MTs NU Al-Munawwarah Lau Dawe Kudus

Dengan penelitian ini dapat menjadikan masukan kepada madrasah untuk bekerjasama dalam mengoptimalkan pendidikan, dan peduli lingkungan hidup di Lingkungan Madrasah.

b. Guru atau pendidik

Dapat menyalurkan ilmu pengetahuan serta praktek terkait dengan pembelajaran peduli lingkungan dengan menggunakan pendekatan PjBL pada mata pelajaran IPS kepada peserta didik.

c. Peneliti.

Sebagai sumber wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran peduli lingkungan dengan menggunakan pendekatan PjBL pada mata pelajaran IPS yang diterapkan di MTs Al-Munawwarah Lau Dawe Kudus, serta dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**F. Sistematika Penulisan**

Tujuan dari sistematika penulisan ini ialah memberi suatu gambaran dalam penyusunan skripsi dengan menyeluruh. Sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sbagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan skripsi ini terdiri abstrak, motto dari penulis, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar gambar

2. Bagian Isi

Bagian isi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, diantaranya:

a. BAB I Pendahuluan

BAB I ini memuat latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

- b. **BAB II Kerangka Teori**  
Bab ini berisi teori-teori yang ada kaitannya dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
  - c. **BAB III Metode Penelitian**  
Bab ini menjelaskan jenis penelitian, dan pendekatan yang digunakan, setting penelitian yang meliputi tempat dan waktu dimana penelitian dilaksanakan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
  - d. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan tentang gambaran objek penelitian
  - e. **BAB V Penutup**  
Berisi kesimpulan, saran, terkait penelitian tentang Penerapan Pendidikan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS dengan Pendekatan PjBL Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Peserta didik Kelas VII MTs. NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus.
3. **Bagian Akhir**  
Pada bagian akhir dalam penulisan skripsi ini berisi daftar pustaka yang digunakan oleh peneliti sebagai rujukan dalam menulis skripsi. Dan lampiran-lampiran yang berisi dokumentasi-dokumentasi yang mendukung pada proses penelitian.